

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Erickson dalam Anggito dan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka⁵⁴.

Menurut Sugiyono dalam Gunawan menyatakan penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁵⁵.

Disisi lain menurut Gunawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dan segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, Cet ke 1 Oktober 2018) hal 7. Website : https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+adalah&ots=5HavoCdZLp&sig=JU-wtTopQakZb4H5OQ-Ht0jCDvY&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20adalah&f=false diakses pada tanggal 02-02-2021 pukul 01:04.

⁵⁵ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017), hal 83.

hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif⁵⁶.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistik dan natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci⁵⁷.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif, data yang diungkap memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penulis⁵⁸.

Dengan demikian, penelitian ini akan memahami lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi politik DPRD kota Semarang melalui media sosial..

3.2 Populasi dan Sampel

⁵⁶ *Ibid*, hal 87.

⁵⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: Jejak Publisher, Cet ke 1 Oktober 2018) hal 9. Website : https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif+adalah&ots=5HavoCdzLp&sig=JU-wtTopQakZb4H5OQ-Ht0jCDvY&redir_esc=v#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20adalah&f=false diakses pada tanggal 02-02-2021 pukul 01:08.

⁵⁸ *Ibid*, hal 11.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Komala & Nellyaningsih, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁵⁹. Pada penelitian ini populasinya yaitu 3 media sosial yang dimiliki Anggota DPRD kota Semarang melalui Instagram, Facebook dan Twitter yang berkaitan dengan 3 fungsi DPRD.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni dalam Komala & Nellyaningsih, sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga bisa diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur⁶⁰. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 3 Anggota DPRD kota Semarang dalam mengkomunikasikan ke tiga fungsi DPRD melalui postingan-postingan dari ke 3 akun media sosial yaitu akun Instagram, Twitter, dan Facebook sejak 1 September 2019 hingga tanggal 28 Februari 2021.

3.3 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung

⁵⁹ Komala, Nellyaningsih, 2017, "Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Asra Internasional Daihatsu Asra Biz Center Bandung pada tahun 2017"-*e-Prpoceeding of Applied Science* : Vol.3, No.2, Agustus 2017, (Bandung:Universitas Telkom) hal 333.

⁶⁰ *Ibid*, hal 333.

memberikan data kepada pengumpul data.⁶¹ Data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan 3 Anggota DPRD kota Semarang mengenai pengelolaan media sosial, fungsi DPRD, komunikasi politik baik pesan politik, pemanfaatan dan saluran media komunikasi politik.

3.4 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen⁶². Data sekunder dari penelitian ini adalah kumpulan postingan di 3 akun media sosial yaitu Instagram, Twitter dan Facebook yang berkaitan dengan ke tiga fungsi DPRD di Kota Semarang sejak 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat postingan-postingan yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi politik 50 Anggota DPRD kota Semarang dalam menjalankan ketiga fungsinya pada periode 1 September 2019 setelah pelantikan hingga 28 Februari 2021.

2. Data Primer

Wawancara dilakukan pada penelitian ini karena wawancara dapat

⁶¹ Singestecia Regina, dkk, 2018, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", dalam *Political Science Journal*, Vol. 2, No. 1, Januari: (Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Semarang), hal 66.

⁶² *Ibid*, hal 334.

mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan pada observasi. Anggota yang dipilih untuk wawancara berjumlah 3 Anggota DPRD kota Semarang dalam menggunakan media sosial yang berkaitan dengan tiga fungsi DPRD yaitu fungsi Legislasi, fungsi Anggaran dan fungsi Pengawasan melalui Media Sosial Facebook, Instagram, Twitter sejak 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021 yaitu Bp. Juan Rama dari fraksi PKB yang dilaksanakan pada Rabu, 10 November 2021, Bp. Muhammad Sifin Almufti dari fraksi PKS yang dilaksanakan pada Sabtu, 13 November 2021 dan Ibu Melly Pangestu dari fraksi PSI yang dilaksanakan pada Sabtu, 27 November 2021.

3. Data Sekunder

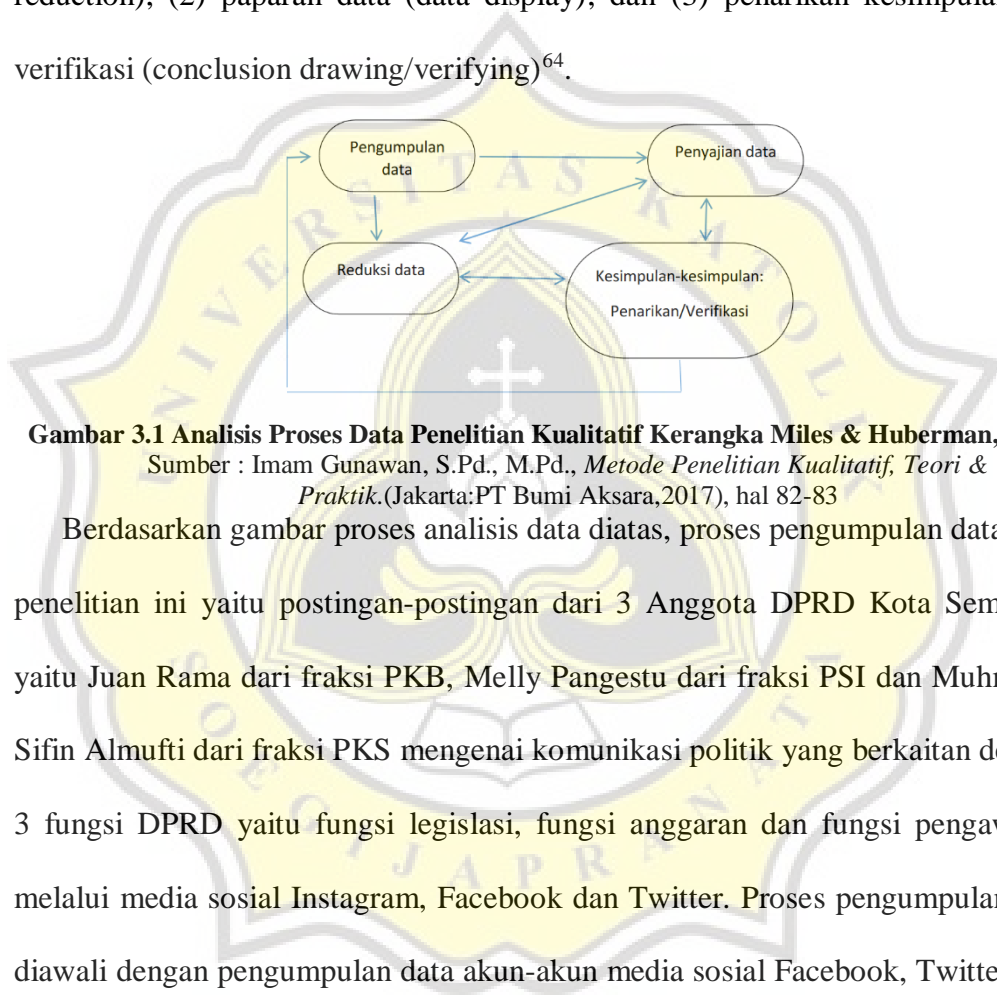
Diperoleh peneliti dengan cara studi dokumen, berdasarkan pada studi dokumen tersebut melalui postingan berupa pada akun media sosial Facebook, Instagram dan Twitter mengenai aktivitas komunikasi politik 3 Anggota DPRD kota Semarang yang dipilih dalam menjalankan ketiga fungsinya sejak 1 September 2019 setelah pelantikan hingga 28 Februari 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian)⁶³.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying)⁶⁴.



Gambar 3.1 Analisis Proses Data Penelitian Kualitatif Kerangka Miles & Huberman, 1992

Sumber : Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017), hal 82-83

Berdasarkan gambar proses analisis data diatas, proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu postingan-postingan dari 3 Anggota DPRD Kota Semarang yaitu Juan Rama dari fraksi PKB, Melly Pangestu dari fraksi PSI dan Muhmmad Sifin Almufti dari fraksi PKS mengenai komunikasi politik yang berkaitan dengan 3 fungsi DPRD yaitu fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan melalui media sosial Instagram, Facebook dan Twitter. Proses pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data akun-akun media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram yang dimiliki seluruh 50 Anggota DPRD Kota Semarang. Dari 9 fraksi terdapat 27 Anggota DPRD yang mempunyai akun media sosial Intagram, 33

⁶³ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017), hal 210.

⁶⁴ *Ibid*, hal 210-211.

Anggota DPRD yang mempunyai akun media sosial Facebook dan 4 Anggota DPRD yang mempunyai akun media sosial Twitter.

Proses reduksi data pada penelitian ini adalah rekap data aktivitas mengenai komunikasi DPRD Kota Semarang yang berkaitan dengan 3 fungsi DPRD yaitu fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan. Dari 9 fraksi DPRD Kota Semarang, 11 Anggota DPRD Kota Semarang mengkomunikasikan aktivitas yang berkaitan 3 fungsi DPRD melalui media sosial. H. Juan Rama dari fraksi PKB dengan jumlah 11 postingan dari akun Instagram @ramajuan dan Facebook Juan Rama, Melly Pangestu dengan jumlah 10 postingan dari akun Instagram @mellypangpsi, Facebook Melly Pangestu, dan Twitter @mellpangestu, Gumilang F W alias Febri Soemarmo,S.T., M.M dari fraksi PKB dengan jumlah 9 postingan pada akun Instagram @febrisoemarmo dan Facebook Gumilang F W alias Febri Soemarmo,S.T., M.M, M. Sifin Almufti, S.Ag dari fraksi PKS dengan jumlah 7 postingan pada akun Instagram @muhammadsifin dan Facebook Muhammad Sifin Almufti, Kadarlusman, S.E dari fraksi PDIP dengan jumlah 7 postingan pada akun Instagram @pilusss_, Facebook Kadarlusman dan Twitter @pilusss_, Suharsono, S.S., M.Si dari fraksi PKS dengan jumlah 7 postingan pada akun Facebook Suharsono, Jauhar Awaludin dari fraksi PKS dengan jumlah 6 postingan pada akun Facebook Jauhar Awaluddin, Rahmulyo Adiwibowo, S.H., M.H dari fraksi PDIP dengan jumlah 4 postingan pada akun Instagram @rahmulyoadi_wibowo dan Facebook Rahmulyo Adi Wibowo, Mualim, S.Pd., M.M dari fraksi Gerindra dengan jumlah 2 postingan pada akun Facebook Mualim, Benediktus Narendra Keswara dari fraksi PSI dengan jumlah 2 postingan pada akun Facebook

Benediktus Narendra Keswara, dan H. Muhammad Afif, LC PKS dengan jumlah 1 postingan pada akun Facebook Muhamamad Afif.

Direduksi kembali 5 Anggota DPRD Kota Semarang dengan jumlah postingan paling banyak yaitu Juan Rama dengan jumlah 22 postingan, Melly Pangestu dengan jumlah 10 postingan, Febri Soemarmo dengan jumlah 9 postingan, Muhammad Sifin Almufti dengan jumlah 7 postingan, Kadarlusman dengan jumlah 7 postingan. Kemudian dipilih 3 Anggota DPRD Kota Semarang yang bersedia diwawancarai serta diteliti postingan-postingan pada Facebook, Instagram dan Twitter yaitu Juan Rama dari fraksi PKB, Melly Pangestu dari fraksi PSI dan Muhammad Sifin Almufti dari fraksi PKS.

Juan Rama dengan jumlah 11 postingan pada akun media sosial Instagram @ramajuan, 6 postingan mengenai fungsi pengawasan, 3 postingan mengenai fungsi anggaran dan 2 postingan mengenai fungsi legislasi dari 206 postingan dari 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021. Pada akun Facebook Juan Rama dengan jumlah 11 postingan yaitu 6 postingan berkaitan dengan fungsi pengawasan, 3 postingan mengenai fungsi anggaran dan 2 postingan mengenai fungsi legislasi dari seluruh 398 postingan.

Melly Pangestu dengan jumlah 8 postingan pada akun Facebook Melly Pang PSI dengan 4 postingan berkaitan dengan fungsi pengawasan, 2 postingan berkaitan dengan fungsi anggaran dan 2 postingan berkaitan dengan fungsi legislasi dari seluruh 396 postingan pada akun Facebook dari 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021. Pada akun Instagram @mellypangpsi dengan jumlah 2 postingan

berkaitan dengan fungsi pengawasan dari seluruh 76 postingan dari 1 September hingga 28 Februari 2021, 0 postingan pada akun twitter @mellypangestu.

Muhammad Sifin Almufti pada akun Instagram @muhammadsifin dengan jumlah 0 postingan dari 70 postingan dari 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021 dan pada akun Facebook Muhammad Sifin Almufti dengan jumlah 7 postingan, 4 postingan berkaitan dengan fungsi pengawasan, 1 postingan berkaitan dengan fungsi anggaran dan 2 postingan berkaitan dengan fungsi legislasi dari seluruh 317 postingan dari 1 September 2019 hingga 28 Februari 2021.

Paparan data (*display data*) komunikasi politik Anggota DPRD Kota Semarang melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twitter yang dilakukan Juan Rama, Melly Pangestu dan Muhammad Sifin Almufti merupakan bentuk interaksi pada penelitian tersebut. Kemudian dari 22 postingan dari Juan Rama, 10 postingan dari Melly Pangestu dan 7 postingan dari Muhammad Sifin Almufti dikategorikan menjadi 3 postingan yaitu postingan mengenai fungsi legislasi, postingan mengenai fungsi anggaran dan postingan mengenai fungsi pengawasan. Setelah penulis melakukan pengelompokan terhadap jumlah postingan. Proses terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada yaitu komunikasi politik Anggota DPRD Kota Semarang melalui media sosial.

3.7 Kerangka Pemikiran

Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Semarang melalui Media Sosial



Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran